

**STUDI ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN KITAB  
KUNING DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR**

**Nurul Hikmah, Halimi**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya  
Madrasah Diniyah Jamiatul Fatimah Palangka Raya  
[nurulhikmah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:nurulhikmah@iain-palangkaraya.ac.id)  
[halimi.noorthoibah@gmail.com](mailto:halimi.noorthoibah@gmail.com)

*Article Received: 21 Desember 2021, Review Process: 12 Februari 2022,*

*Article Accepted: 4 Maret 2022, Article Published: 25 Maret 2022*

*Copyright © Hikmah, Halimi*

---

**Abstract**

**Keywords:**

Islamic studies;  
method;  
yellow book.

Islamic studies in Indonesia cannot be separated from the role of Islamic educational institutions, especially Islamic boarding schools and madrasas. These two institutions are always closely related to the Yellow Book as a source of study material in the learning process. In general, the methods used in learning the yellow book in Islamic boarding schools or madrasas are classical methods, sorogan and lectures. This method is boring and makes students less active in the learning process. Apart from the third method, it should also be accompanied by other methods so that learning the yellow book becomes interesting and makes students active. This type of research is qualitative with the type of case study research. Collecting data using observation, interview and documentation techniques. The participants in this study were madrasa leaders, 3 ustadz, 2 ustadz and 12 students in class IV. The purpose of this study was to find out how to learn Islam at Madrasah diniyah An-nur, whether it can be followed properly or not, and what methods are used in learning the book. The results showed that Islamic studies at Madrasah diniyah An-nur could be followed well by the students based on the results of observations, interviews with ustadz/ustadzah and students and based on the scores of the written test results. The methods used in learning the yellow book at Madrasah diniyah An-nur Tamban Catur District, Kapuas regency are lectures, questions and answers, memorization, and practice. The implication of this research is to show that learning Islam through book learning can be followed well if it is accompanied by varied learning methods as like questions and answers, memorization, and practice.

**Abstrak:**

**Kata Kunci:**

Studi Islam;  
Metode; *Kitab Kuning*.

Studi Islam di Indonesia tidak lepas dari peran lembaga pendidikan Islam khususnya Pesantren dan Madrasah. Kedua lembaga ini selalu berkitan erat dengan Kitab kuning sebagai sumber bahan kajian dalam proses pembelajarannya. Pada umumnya metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren atau madrasah adalah metode klasikal, sorogan dan ceramah. Metode ini cenderung

---

---

membosankan dan membuat santri kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seharusnya selain dengan ketiga metode tersebut juga dibarengi dengan metode lainnya sehingga pembelajaran kitab kuning menjadi menarik dan membuat santri menjadi aktif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah pimpinan madrasah, 3 orang ustadz, 2 orang ustadzah dan 12 orang santri dikelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana studi Islam di madrasah diniyah An-nur, apakah dapat diikuti dengan baik atau tidak, dan metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kitab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi Islam di madrasah diniyah An-nur dapat diikuti dengan baik oleh santri berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan ustadz/ustadzah dan santri serta berdasarkan nilai hasil tes tertulis. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah An-nur Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas adalah ceramah, tanya jawab, hafalan, dan praktik. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa studi islam melalui pembelajaran kitab dapat diikuti dengan baik apabila dibarengi dengan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode Tanya jawab, hafalan dan praktik.

---

## **I. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Perkembangan Islam di Indonesia dimulai pada abad ke 13. Sejak saat itu pula lah mulai muncul lembaga pendidikan Islam seperti masjid, pesantren dan madrasah sebagai pusat kajian Islam (Fakhrurrazi, 2020:298). Hal senada diungkapkan oleh Latief *et all* dalam penelitiannya bahwa pesantren dan madrasah merupakan pusat kajian Islam ( Latief et all, 2021:4). Kajian Islam atau dikenal dengan istilah studi Islam (Rozali, 2020:12) di Indonesia tidak lepas dari peran lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren dan madrasah (Effendi, 2021:36).

Dunia pesantren dan madrasah selalu berkaitan erat dengan kitab kuning sebagai sumber pembelajarannya. Kitab kuning merupakan kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah (Asra,

2002:6). Ditulis dengan huruf arab dalam bahasa arab, jawa, melayu dan sekitarnya, tidak berharokat dan tanpa arti. (Ismail, 2002:9). Disebut kitab kuning karena kitab ini dicetak dengan kertas berwarna kuning (Taher, 2020:103).

Kitab kuning merupakan sumber utama dalam studi Islam di pesantren dan madrasah (Asari, 2020:94). Sebagai sumber utama, maka agar santri dapat memahami kajian Islam dengan baik diperlukan metode pembelajaran kitab kuning yang dapat membantu santri mudah memahami isi kitab. Pada umumnya pembelajaran kitab kuning menggunakan metode klasikal dan ceramah. Ustadz/ustadzah membacakan isi kitab, mengartikan, kemudian menjelaskan. Metode pembelajaran seperti ini diterapkan di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan dimana pembelajaran kitab diawali dengan ustadz membacakan kitab dan mengartikannya, kemudian diikuti oleh santri, baru kemudian diuji satu persatu (Chusna, 2019:1).

Al-Rasyidin menyatakan dalam penelitiannya bahwa setiap pesantren atau madrasah memiliki metode tersendiri dalam mengajarkan kitab kuning (Al-Rasyidin, 2017). Sufa menyebutkan bahwa di Madrasah Diniyah Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan (Sufa, 2014:70). Pesantren Hidayatullah Ternate menggunakan metode ceramah (Bachrong, 2018:105). Pesantren Attarbiyah Sumenep yang menerapkan inovasi diskusi dengan pendekatan bandongan, memberikan kebebasan kepada santri untuk bereksplorasi (Chairi, 2019:70). Lain lagi dengan Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo yang menerapkan metode hafalan, wetonan, sorogan dan halaqah/mudzakah (Umroati, 2017:67). Sufa mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pada umumnya metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan selama ini kurang bervariasi (Sufa, 2014:169). Pembelajaran berpusat pada

ustadz/ustadzah. Padahal idealnya guru hanya menjadi fasilitator saja, sehingga santri dapat berkembang di pesantren maupun di Madrasah (Barmawy, 2008:6). Hal itu lah yang kemudian menjadi salah satu alasan Madrasah Diniyah An-nur menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran kitabnya. Metode secara bahasa berasal dari dua kata yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* artinya melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara (Rianie, 2015:115). Metode dapat diartikan pula cara untuk mendapatkan sesuatu (Surawan, 2020:46).

Madrasah Diniyah An-nur adalah satu-satunya madrasah diniyah yang ada di desa Sidomulyo kabupaten Kapuas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan madrasah, beliau menyatakan bahwa Madrasah ini dijadikan pusat studi Islam atau memperdalam ajaran Islam oleh masyarakat setempat bagi anak-anak mereka yang mengenyam pendidikan formal Umum (SD atau SMP) pada pagi harinya. Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah An-nur berlangsung pada saat sore hari. Dimulai dari pukul 14:00 WITA sampai 17:30 WITA. Madrasah ini menggunakan kitab kuning sebagai sumber dalam mempelajari Islam. Sebagai pusat studi Islam bagi anak-anak di desa Sidomulyo, Madrasah diniyah An-nur berusaha menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran kitab kuning agar santri mampu mengikuti dengan baik setiap materi yang disampaikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui studi Islam melalui pembelajaran kitab kuning di Madrasah diniyah An-Nur dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning nya.

## **II. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi Kasus. Penelitian berlokasi di Madrasah Diniyah An-nur desa Sidomulyo Kabupaten Kapuas. Sumber data pada penelitian ini adalah pimpinan, ustadz-ustadzah, dan santri Madrasah Diniyah An-nur. Sumber data pada penelitian ini adalah 1 orang pimpinan madrasah, 3 orang ustadz, 2 orang ustadzah, dan 12 santri Madrasah Diniyah. Partisipan di pilih dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Ustadz dan ustadzah yang menjadi partisipan adalah ustadz dan ustadzah yang sudah mengajar minimal selama 3 tahun di madrasah, berlatar belakang pendidikan sarjana pendidikan Islam, dan merupakan alumni pesantren salafi. Santri yang menjadi partisipan dipilih berdasarkan kriteria santri yang duduk di kelas 4, telah menjadi santri minimal selama 3 tahun dan berstatus sebagai peserta didik sekolah umum ( SD kelas 5 atau 6 dan SMP) pada saat pagi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah An-nur. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui apakah studi Islam dengan menggunakan kitab kuning di Madrasah Diniyah An-nur dapat diikuti dengan baik atau tidak oleh santri. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui kitab apa saja yang dipelajari di madrasah tersebut dan bagaimana nilai santri. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019:321).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Madrasah bahwa studi Islam atau kajian tentang keislamana di Madrasah diniyah An-nur dilakukan dengan menggunakan kitab kuning. Agar santri dapat mengikuti proses pembelajaran kitab kuning dengan baik, maka digunakan metode yang bervariasi. Metode tersebut yaitu metode ceramah, tanya jawab, hafalan, dan praktik. Setiap kitab dan tingkatan kelas menggunakan metode yang berbeda-beda, namun tidak terlepas dari ke empat metode pembelajaran tersebut. Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kitab yang dikaji di madrasah diniyah An-nur adalah sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Kitab/ Kelas	
		Dua	Tiga
1	<i>Fikih</i>	<i>Durusul Fiqhiyah Juz I</i>	<i>Durusul Fiqhiyah Juz II</i>
2	<i>Shorof</i>	<i>Kitabuttashrif</i>	<i>Kitabuttashrif</i>
3	<i>Nahwu</i>	<i>Jurmiyah dan Isafuttholibin</i>	<i>Isafuttholibin</i>
4	<i>Tauhid</i>	<i>Sifat dua puluh</i>	<i>Sifat dua puluh</i>
5	<i>Akhlaq</i>	<i>Akhlaqulil Banin Juz I</i>	<i>Akhlaqulil Banin Juz II</i>
6	<i>Tarikh</i>	<i>Khulasoh Nurul Yaqin</i>	<i>Khulasoh Nurul Yaqin</i>
7	<i>Bahasa Arab</i>	<i>Durusullughatul Arobiyah</i>	<i>Durusullughatul Arobiyah</i>

Berdasarkan hasil wawancara kitab yang digunakan pada pelajaran *Shorof* adalah *kitabuttashrif*. Kitab ini digunakan di kelas tiga dan empat. *Kitabuttashrif* jilid I dan II diajarkan dikelas III. Sedangkan di kelas IV menggunakan *Kitabuttashrif* jilid III. Berdasarkan hasil observasi secara langsung metode yang digunakan dalam mengajarkan kitab ini di kelas IV adalah dengan metode ceramah, hafalan dan praktik. Pada kegiatan awal, secara umum ustadzah mengucapkan salam dan mengajak para santri untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian ustadzah memberikan

penjelasan terlebih dahulu mengenai ilmu *shorof* sesuai dengan bab yang dipelajari dengan metode ceramah. Kemudian metode Tanya jawab digunakan untuk mengetahui pemahaman santri. Setelah itu ustadzah meminta santri untuk menghafal *wazan* dan *al-amtsilah* beserta artinya dan meminta santri maju kedepan kelas satu persatu untuk menghafal. Ustadzah menyimak, mengoreksi dan membetulkan apabila terdapat kesalahan oleh santri saat menghafal. Metode praktik di gunakan untuk mengukur kemampuan santri dalam menuliskan *al-amtsilah* dari setiap wazan yang telah dihafal, baik ditulis di papan tulis maupun dibuku tulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah yang mengajarkan pelajaran *shorof* di kelas ini, menyatakan bahwa metode yang digunakan dapat membuat santri lebih aktif dan perhatian di kelas. Hal ini juga terlihat pada saat observasi, santri terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran. Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan ke 12 santri di kelas ini bahwa mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pernyataan ini didukung dengan hasil latihan mereka secara tertulis yang ditunjukkan oleh ustadzahnya. Menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran kitab kuning sangat penting karena akan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan pemahan santri.

Proses pembelajaran *Kitabuttashrif* pada pelajaran *shorof* menggunakan empat metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, hafalan, dan praktik. Pembelajaran diawali dengan metode ceramah. Menurut penulis penggunaan metode ceramah diawal proses pembelajaran sudah tepat, karena penting untuk memberikan pemahaman terlebih dahulu dengan memberikan penjelasan melalui metode ceramah. Abdul Rahmat mengatakan bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode yang efektif dalam proses pembelajaran dalam memberikan pemahaman, (Rahmat, 2010:84). Setelah santri memiliki pemahaman mengenai

materi yang diajarkan maka metode berikutnya yang tepat digunakan adalah metode Tanya jawab.

Metode Tanya jawab juga digunakan di pondok pesantren khusus al-Halimy di Lombok Barat (Ar-Rasikh, 2018: 71-84). Penggunaan metode Tanya jawab pada proses pembelajaran *kitabuttashrif* menurut peneliti sudah tepat untuk digunakan. Karena metode ini sesuai dengan karakteristik dari pelajaran shorof yang menuntut agar santri lebih aktif dalam mentashrikan. Selain itu metode ini juga mampu membuat santri lebih termotivasi untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembelajaran *shorof*. I ketuk Manik dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode Tanya jawab mampu meningkatkan hasil belajar santri dan memberikan motivasi santri untuk percaya diri, lebih ingin tau, lebih aktif dan kondusif (Manik, 2020: 133). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Atnawi dan Supandi bahwa metode Tanya jawab memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran pendidikan agam Islam di sekolah (Atnawi, 2020:48). Basrudin dkk (2014:214) mengatakan hal yang sama bahwa metode Tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain menggunakan metode Tanya jawab, Pembelajaran shorof juga menggunakan metode hafalan. Hamid (2020:71) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran *shorof* di pondok pesantren Al risalah juga menggunakan metode hafalan. Sholihan menyatakan dalam penelitiannya bahwa metode hafalan sangat tepat digunakan dalam pembelajaran kitab untuk santri yang berada dijenjang tingkatan dasar (Sholihin, 2018:199).

Dari hasil wawancara *Jurmiyah dan Ishafuttholibin* adalah kitab yang digunakan dalam pelajaran *Nahwu*. Kedua kitab ini dipelajari di kelas tiga. Sementara untuk kelas IV hanya menggunakan kitab *Ishafuttholibin*. Namun dalam proses pembelajaran di kelas IV kitab *jurmiyah* ini pun masih sering



diulang-ulang untuk menguatkan hafalan santri. Berdasarkan hasil observasi secara langsung pada proses pembelajaran *nahwu* di kelas IV menggunakan metode hafalan secara bersama-sama dan secara individual. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Kemudian ustadz/ustadzah santri mengajak santri menghafal *jurmiyah* secara bersama-sama. Setelah itu mereka meminta santri maju kedepan kelas satu persatu untuk menghafal *nazhom*. Ustadz/ustadzah menyimak, mengoreksi dan membetulkan apabila terdapat kesalahan oleh santri saat menghafal.

Pembelajaran *nahwu* dilanjutkan dengan menggunakan kitab *Ishafuttholibin*. Kitab ini diajarkan dengan metode ceramah, hafalan dan praktik. Ustadzah memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai ilmu *nahwu* sesuai dengan bab yang dipelajari dengan metode ceramah. Kemudian memberikan contoh dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah itu, meminta santri untuk menghafal *tanda isim dan fi'il, alamat nasab dan lain sebagainya*. Setelah kedua metode itu digunakan, ustad/ustadzah menggunakan metode Tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Metode praktik digunakan dengan cara santri diminta untuk menuliskan contoh kalimat atau kata di papan tulis berkaitan dengan materi yang diajarkan, kemudian santri diminta untuk menjelaskan kalimat atau kata tersebut termasuk isim, fi'il atau huruf, tandanya apa saja, dan lain sebagainya. Untuk mengukur pemahaman santri, ustadz/ustadzah melakukan tes tertulis. Hasil tes tertulis menunjukkan bahwa santri dapat mengikuti dengan baik pembelajaran kitab ini. Hasil wawancara terhadap santri pun menunjukkan hal demikian, mereka mengungkapkan bahwa metode yang digunakan ustadzah memacu keberanian mereka sehingga mereka tertantang untuk menghafal dan juga berani, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Menghafal *nazhom* pada pelajaran *nahwu* bertujuan agar santri mampu mengingat pelajaran dengan mudah dan menyenangkan serta melatih daya kognisi dan ingatan santri (Adib, 2021:241). Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail mengatakan dalam penelitiannya proses pembelajaran seperti ini memiliki efektifitas dan signifikan yang tinggi terhadap hasil belajar santri (Akbar, 2018:30). Kausar (2020) mengatakan bahwa menghafal *nazhom* dalam mempelajari *nahwu* sangatlah berguna bagi santri dalam mengingat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan madrasah pada pelajaran *Tarikh* kitab yang digunakan adalah *Khulasoh Nurul Yakin*. Kitab *Khulasoh Nurul Yakin* juz I dipelajari di kelas tiga. Sementara di kelas IV, kitab *Tarikh* yang dipelajari adalah kitab *Khulasoh Nurul Yakin* juz II sebagai kelanjutan dari juz I di kelas III.

Berdasarkan hasil observasi, metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Khulasoh Nurul Yakin* juz II adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Pada kegiatan awal, secara umum ustadz/ustadzah mengucapkan salam dan mengajak para santri berdo'a, kemudian ustadz/ustadzah menyampaikan materi pembelajaran dengan membacakan dan mengartikan dari isi kitab tersebut. Kemudian ustadz/ustadzah memberikan penjelasan terkait dengan isi kitab yang telah diartikan dengan metode ceramah. Setelah itu ustadz/ustadzah menggunakan metode Tanya jawab dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar isi kitab yang berkaitan dengan *Nahwu* dan *Shorof* serta isi kitab tersebut. Tidak jarang dalam satu pertanyaan para santri mendapatkan beberapa anak pertanyaan. Sebelum pembelajaran ditutup ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya. Jika tidak ada pertanyaan, maka ustadz/ustadzah mengakhiri proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz yang mengajar di kelas IV ini

menyatakan bahwa dari 12 santri masih ada 4 santri yang masih sering terbata-bata ketika diminta untuk membacakan dan menjelaskan kembali isi kitab yang telah dipelajari. Hal serupa terlihat juga pada saat observasi. Namun pada saat tes tertulis semua santri mendapatkan nilai yang baik. Semua diatas 80. Setelah dikonfirmasi dengan melakukan wawancara terhadap santri-santri tersebut pada dasarnya mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, hanya saja kadang mereka merasa gugup saat diminta untuk membacakan dan menjelaskan kembali isi kitab yang telah dipelajari.

Pembelajaran kitab *Akhlaqulil Banin* pada pelajaran akhlak diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Metode ceramah merupakan suatu penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas yang diajarnya (Adib, 2021:243). Berdasarkan hasil penelitian Ahmad Helwani Syafi'i mengatakan bahwa metode ceramah cocok digunakan pada proses pembelajaran kitab-kitab yang tidak memerlukan banyak interaksi dengan santri seperti kitab dalam pelajaran *tarikh*, fikih, dan akhlak (Syafi'i, 2020:40).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan madrasah mengatakan bahwa *Sifat dua puluh* adalah kitab yang digunakan untuk pelajaran *Tauhid*. Kitab ini dipelajari di kelas III dan IV. Pembelajaran kitab di kelas III dan IV menggunakan metode hafalan, ceramah dan Tanya jawab. Metode hafalan dilakukan secara bersama-sama dan secara individual. Hasil observasi pada proses kegiatan belajar di kelas IV diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Kemudian ustadz mengajak santri mengajak santri menghafal Sifat wajib Allah, sifat mustahil Allah dan sifat Jaiz Allah. Sifat wajib bagi Rasul, sifat mustahil bagi Rasul dan sifat Jaiz bagi Rasul. Sifat wajib bagi Allah dan sifat wajib bagi Rasul dihafal dengan menggunakan nada lagu secara bersama-sama. Sementara

untuk yang lain tidak menggunakan nada lagu, namun tetap dihafal secara bersama-sama. Setelah itu mereka meminta santri maju kedepan kelas satu persatu untuk menghafal Sifat wajib Allah, sifat mustahil Allah dan sifat Jaiz Allah. Sifat wajib bagi Rasul, sifat mustahil bagi Rasul dan sifat Jaiz bagi Rasul. Sifat wajib bagi Allah dan sifat wajib bagi Rasul. Ustadz/ustadzah menyimak, mengoreksi dan membetulkan apabila terdapat kesalahan oleh santri saat menghafal.

Pembelajaran *Tauhid* di kelas IV tetap menggunakan kitab yang sama, namun di kelas IV untuk materi hafalan ditambah dengan dalil berkaitan dengan Sifat wajib Allah, sifat mustahil Allah dan sifat Jaiz Allah. Sifat wajib bagi Rasul, sifat mustahil bagi Rasul dan sifat Jaiz bagi Rasul. Setelah metode hafalan digunakan, baik pembelajaran dikelas III maupun di kelas IV dilanjutkan dengan metode ceramah, ustadz/ustadzah memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai ilmu *tauhid* sesuai dengan bab yang dipelajari. Kemudian metode Tanya jawab digunakan. Hasil wawancara terhadap santri kelas IV menunjukkan bahwa mereka dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik mempelajari Islam tidaklah sulit. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa semua santri aktif di kelas. Hasil tes tertulis pun menunjukkan hasil yang baik. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ustadz yang mengajar, beliau mengatakan bahwa memang perlu menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajarkan kitab kuning khususnya pelajaran tauhid. Agar santri dapat memusatkan perhatian mereka dan tidak merasa bosan. Menurut Rusdi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa metode hafalan merupakan salah satu metode yang direkomendasikan dalam pembelajaran kitab kuning (Rusdi, 2018: 36).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan madrasah mengatakan bahwa kitab yang digunakan dalam pelajaran akhlak adalah kitab *Akhlaqulil Banin*. Kitab *Akhlaqulil Banin* juz I dipelajari di kelas tiga dan Kitab *Akhlaqulil Banin* juz I di kelas IV. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Hasil observasi di kelas IV pada saat pembelajaran akhlak menunjukkan pada kegiatan awal ustadz mengucapkan salam dan mengajak para santri berdo'a, kemudian ustadz menyampaikan materi pembelajaran dengan membacakan dan mengartikan dari isi kitab tersebut, memberikan penjelasan terkait dengan isi kitab yang telah diartikan dengan metode ceramah. Setelah itu meminta santri membacakan secara bersama-sama materi yang dipelajari. Kemudian ustadz melakukan Tanya jawab dengan santri. Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat pada saat proses Tanya jawab, santri mampu memaparkan pemahaman mereka terhadap pertanyaan ustadz. Hal senada dikatakan oleh ustadz yang mengajar di kelas ini bahwa mengajarkan pelajaran akhlak memang harus banyak penjelasan, namun harus dievaluasi dengan melakukan Tanya jawab dan tes untuk mengetahui apakah santri dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik atau tidak. Metode Ceramah dan Tanya jawab menurut peneliti cocok untuk digunakan dalam pembelajaran kitab *Akhlaqulil banin* ini.

Hasil wawancara dengan pimpinan madrasah menyebutkan bahwa kitab yang digunakan dalam pelajaran *Fikih* adalah *Durusul Fiqhiyah*. Kitab *Durusul Fiqhiyah Juz I* dipelajari di kelas tiga. Sementara di kelas IV, kitab fikih yang dipelajari adalah kitab *Durusul Fiqhiyah Juz II* sebagai kelanjutan dari juz I di kelas III. Hasil observasi pada saat proses pembelajaran di kelas IV menunjukkan bahwa hanya ada dua metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan Tanya jawab. Pada kegiatan awal, secara umum ustadz mengucapkan salam dan mengajak para santri berdo'a,

kemudian ustadz menyampaikan materi pembelajaran dengan membacakan dan mengartikan dari isi kitab tersebut. Kemudian ustadz memberikan penjelasan terkait dengan isi kitab yang telah diartikan dengan metode ceramah. Lalu meminta santri mengulang dan membaca secara bersama-sama materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz yang mengajar di kelas IV, beliau mengatakan bahwa mengajarkan kitab fikih harus banyak ceramah atau memberikan penjelasan agar santri tidak salah dalam memahami pembelajaran. Kemudian harus dievaluasi lagi dengan melakukan Tanya jawab secara lisan, baru kemudian melakukan evaluasi secara tertulis.

Di Madrasah Diniyyah An-nur pelajaran fikih diajarkan dengan metode ceramah. Kemudian dilakukan Tanya jawab. Ustadz atau ustadzah meminta kepada santri untuk membaca kembali kitab yang telah diajarkan beserta terjemahnya, kemudian memberi pertanyaan tentang pemahaman santri, dan melakukan Tanya jawab tentang ilmu nahwu shorof yang ada pada kalimat didalam kitab yang telah dibacakan. Metode seperti ini cukup efektif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahan santri. Al-Rasyidin (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa metode seperti ini juga dilakukan di mustawafhiyah. Hal senada juga diungkapkan oleh Rodiah bahwa metode Tanya jawab dalam pembelajaran kitab hampir mirip dengan metode sorogan, santri berinteraksi secara intensif dengan ustad atau ustadzah. Sehingga akan membuat membuat santri lebih memaham isi kitab (Rodiah, 2019). Dengan begitu metode Tanya jawab direkomendasikan menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kitab.

Hasil wawancara dengan pimpinan madrasah mengatakan bahwa kitab yang digunakan pada pelajaran *Bahasa Arab* adalah *Durusullughatul Arobiyah*. Kitab *Durusullughatul Arobiyah* Juz I

digunakan di kelas III. Sedangkan di kelas IV menggunakan *Durusullughatul Arobiyah* Juz II. Kitab ini digunakan sebagai kelanjutan dari kitab yang pertama. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam mengajarkan kitab ini adalah dengan metode ceramah, Tanya jawab, hafalan dan praktik.

Pada kegiatan awal ustadzah mengucapkan salam dan mengajak para santri untuk berdo'a, kemudian ustadzah melakukan percakapan sederhana berupa Tanya jawab dengan santri secara lisan dengan menggunakan bahasa arab. Seperti apakabar kalian hari ini, sudah siap belajar, apa materi kita hari ini, dengan menggunakan bahasa Arab. Setelah itu ustadzah membacakan isi kitab yang dipelajari, mengartikan, dan memberikan penjelasan. Selanjutnya ustadzah menggunakan metode Tanya jawab untuk mengetahui pemahaman santri. Setelah itu ustadz/ustadzah meminta santri untuk menghafal *kosa kata* beserta artinya dan meminta santri maju kedepan kelas satu persatu untuk menghafal. ustadzah menyimak, mengoreksi dan membetulkan apabila terdapat kesalahan oleh santri saat menghafal. Metode praktik di gunakan untuk melatih santri terbiasa berbicara dengan bahasa arab. Dari hasil wawancara dengan ustadzah yang mengajar di kelas IV menunjukkan bahwa santri harus sering dibiasakan menghafalkan kosa kata dan diminta praktik agar tidak kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Berdasarkan wawancara dengan santri mereka mengatakan bahwa mereka mereasa senang belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode praktik, karena kelas menjadi tidak membosankan. Hal ini terlihat pula pada saat observasi bahwa satri terlihat menikmati pembelajaran di kelas.

Metode praktik dalam proses pembelajaran bahasa arab digunakan untuk melatih santri terbiasa berbicara dengan bahasa arab. Proses pembelajaran dengan metode seperti ini juga digunakan di pondok pesantren dan madrasah diniyah lainnya,

seperti madrasah diniyah Nurul Hidayah (Hikmah, 2015:92). Khoirudin dan Faisal mengatakan dalam penelitiannya bahwa metode seperti ini disebut dengan metode melugot yang merupakan ciri khas dari pembelajaran di pesantren. Metode ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran kitab (Khoiruddin, 2018:23).

## **KESIMPULAN**

Studi Islam melalui pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah An-nur dapat diikuti dengan baik oleh santri di kelas IV dengan menggunakan empat metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, hafalan, dan praktik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adib, Abdul (2021). *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*, Jurnal Mubtadiin, Vol 7, No. 1.
- Akbar, Ali dan Hidayatullah Ismail, (2018). *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darun Nahdah Thawalib Bangkinang*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No. 1.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>.
- Al-Rasyidin (2017) *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal*. Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies Vol.1 No.1.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/jcims.v1i1.324>.
- Ar-Rasikh, (2018). *Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat*, Jurnal Penelitian Keislaman, Volume 14, No.1. DOI. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>.
- Asari, Hasan, And Zainal Abidin. "Kitab Kuning And Training Of 'Ulamâ': The Experience Of Madrasah Al Qismul Ali Jalan Ismailiyah Medan." *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 44.1 (2020): 93-115.
- Atnawi dan Supandi, (2020). *Signifikansi Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK Al-Faqih Toronan Pamekasan*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Vol.7, No.1.



DOI: <https://doi.org/10.31102/alulum.7.1.2020.48-57>.

- Azra, Azyumardi, (2002). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Bachrong, Faizal. (2018). 'Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Ternate', *Pusaka* 6, No. 1105–16, <https://doi.org/10.31969/Pusaka.V6i1.43>.
- Basrudin, dkk, (2014). *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*, *Jurnal Kreatif Tadulaku Online*, Vol.1, No.1.
- Bermawiy M, Hisyam Zaini, and Sekar A.A, (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Chairi. Effendi, (2019). 'Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning Di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid Al-Jabiri', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1): 70–89, <https://doi.org/10.31538/Ndh.V4i1.233>.
- Chusna, A., & Mohtarom, A. (2019). Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan. *Jurnal Mu'allim*, 1(1), 1-18. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/view/1350>.
- Effendi, Rahmat. Studi Islam Indonesia: Pendidikan Islam Modern (Kajian Historis Perspektif Karel A Steenbrink). Alhamra: *Jurnal Studi Islam*. Volume 2, No. 1, Februari, 2021: 36-48.
- Fakhrurrazi, Methods of Learning Kitab Kuning for Beginners in Islamic Boarding School (Dayah), Vol 3 No 3 (2020): Islamic Education. Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam*. DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.838>.
- Hamid, Wardiah (2020), *Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al risalah Batetanga Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat*, Pusaka: *Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vo.8, No.1.
- Hikmah, N. (2015). *Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah*

*(Diniyah Takmiliyah Ulya) di Kabupaten Kapuas, Di bawah bimbingan I: Dr. Hj. Salamah, M. Pd. dan II: Dr. Ahmad Juhaidi, M. Pd. I, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, (2015) (Doctoral dissertation, Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin).*

Ismail, Asef Usmani (2002). *Menguak yang gaib Khasanah Kitab Kuning*, Jakarta: Penerbit Hikmah.

Kausar, (2020). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Dayah Ma'Had Al-'Ulūm Diniyyah Al-Islāmiyyah Mesjid Raya Mudi Mesra Samalanga, Aceh, Indonesia, Ar-raniry: International Journal of Islamic Studies, Vol 7. No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jar.v7i1.10951>.

Khoiruddin, Heri dan Rizki Ikhwan Farisal, (2018). *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*, Isema,; Jurnal, Vol.3, No. 1.

Latief, Hilman, Anidah Robani, Mohd Fauzi Kamaruddin Dan Rozikan. Becoming The State-Funded Madrasah Or Retaining Autonomy: The Case Of Two Madrasahs In Kelantan, Qijis : Qudus International Journal Of Islamic Studies. Volume 9, Number 1, 2021 (Pp : 1-36) <Http://Dx.Doi.Org/10.21043/Qijis.V9i1.7620>.

Manik, I Ketuk (2020). *Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*, Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, Volume 8, No 1.

Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Islam, 2009.

Rahmat, Abdul (2010). *Efektivitas Metode Diskusi dan Ceramah dalam meningkatkan motivasi beragama pada mata pelajaran PAI Santri kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 kota Gorontalo*, Jurnal akwa, Vol. XI, No.1.

Rianie, Nurjannah (2015). *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Management of Education, Vol. 1.

Rodiah, (2019). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu*. Jurnal Literasiologi, Vo. 1, No.1. **DOI:** <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.8>.

Rozali, (2020). *Pengantar Metodologi Studi Islam Dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan*, Depok: Rajawali Buana Pustaka.

- Rusdi, (2018). *Pengembangan metode pembelajaran kitab kuning dalam mencetak ahli fiqh*, Jurnal An-Nuha Vol. 5, No.1.
- Sholihan, (2018). *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui bantuan materi Al-Miftah lil ulum di pondok pesantren sidogiri pasuruan*, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Vol.4, No. 2.
- Sufa, Azema Fula (2014). *Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal Literasi, Vol. 5, No. 2.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta.
- Surawan, (2020), *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Syafi'i, Ahmad Helwani (2020). *Pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren khusus Al-Halimy Sesela*, Ibtidai'iy: Jurnal Prodi PGMI, Vol.5, No.2.
- Taher, Zahdi (2020). *Pembelajaran Kitab Kuning dalam mennagkal Radikalisme*, Jurnal Ri'ayah, Vol.5, No.1.
- Umroatin, Yuli. (2017). *Pola Pembelajaran Kitab Kuning Studi Kasus Di Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo*. Ngabari: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, [S.L.], V. 10, N. 2, P. 67-82.

